

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Penegasan Judul

Pembelajaran adalah bagian dari pendidikan, pembelajaran adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berkaitan dan berhubungan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu pembelajaran dalam sistem pendidikan adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebagai mata pelajaran yang mengkaji persoalan agama, tentu tidak terlepas dengan nilai-nilai akhlak, yang membentuk perilaku peserta didik. Karena Agama Islam sendiri ada hubungannya antara sesama manusia (Hablumminannas). Sehingga dalam pembelajaran PAI harus ada internalisasi nilai-nilai akhlak berupa sosial dalam setiap kegiatan pembelajarannya dalam membentuk kepribadian yang bermoral dan berakhlakul karimah serta tawadhu.

Pendidikan nilai-nilai akhlak harus ditanamkan kepada peserta didik sebelum mereka mencapai usia 20 atau 21 tahun. Jika melewati batas ini, sudah sangat sulit memasukkan nilai-nilai karena harus membangun kembali kepribadian yang telah terbentuk (*reconstruction of personality*). Oleh sebab itu nilai-nilai akhlak dalam bentuk akhlak al-karimah sudah terinternalisasi sejak kecil agar menjadi sikap hidup yang tak memerlukan lagi pengawasan dari luar diri individu. Seperti ada atau tidak ada polisi akan berhenti otomatis, apabila lampu merah lalu lintas menyala, Ada atau

tidak ada orang yang melihat, dan diharapkan juga mempunyai sikap yang secara otomatis akan menjalankan segala kewajibannya kepada Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.

Pendidikan merupakan suatu bimbingan serta pengarahan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik demi terbentuknya kepribadian yang utama. Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS disebutkan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan adalah upaya menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam interaksi alam dan lingkungannya. Jadi, Pendidikan adalah suatu proses penanaman nilai-nilai yang disengaja dan didasari untuk menolong anak didik agar dapat berkembang (dewasa) secara jasmani akal dan akhlaknya. Sehingga mencapai tujuan sebagai manusia yang berkualitas, baik selaku individu maupun dalam kehidupan masyarakat.

¹ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang, *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, Citra Umbara, 2003, h. 7

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.²

Selain itu dimasa kini disekitar kita, banyak sekali kita melihat perilaku anak yang tidak memiliki akhlak yang terpuji, seperti tidak patuh kepada guru atau orang tuanya tidak memiliki sopan santun selalu melanggar peraturan dan lain sebagainya. Semua hal tersebut bertentangan dengan tujuan pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Agama Islam sekarang lebih berorientasi pada belajar teorinya saja sehingga banyak yang mengetahui nilai-nilai ajaran agama, tetapi perilakunya tidak relevan dengan yang ajaran diketahuinya.

Di SMK DDI Batulicin, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dimasukkan dalam rangka kurikulum sekolah. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diberikan. Hal ini menunjukkan besarnya perhatian Di SMK DDI Batulicin terhadap pendidikan agama. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), kegiatan pembelajaran peserta didik tidak hanya difokuskan untuk belajar di ruang kelas. Guru dan pihak sekolah yang lainnya selalu berusaha menjalin kerjasama demi meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran. Sehingga setelah lulus, para peserta didik tidak hanya menguasai ilmu-ilmu umum saja namun mampu menjadi insan yang mempunyai kualitas keimanan yang kuat serta komitmen selalu berperilaku

² Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012) , h. 11

terpuji dalam menjalani kehidupannya di zaman globalisasi yang penuh dengan tantangan dengan tetap berpegang teguh pada ajaran agamanya.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas penulis untuk melakukan suatu penelitian yaitu “Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK DDI Batulicin” dengan harapan materi ini tidak hanya terbatas pada pengetahuan kognitif saja, tetapi bisa menjadi bagian yang tak terpisahkan dengan jiwa kepribadian seorang siswa, sehingga dapat terwujud menjadi sebuah karakter yang baik pada diri peserta didik dalam menjalani kehidupan.

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul tersebut di atas, maka penulis akan memberikan suatu penegasan terhadap judul tersebut sebagai berikut:

1. Internalisasi

Secara etimologi internalisasi menunjukkan suatu proses. Dalam kaidah bahasa indonesia mendapat akhiran isasi mempunyai arti proses, sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses. “dalam kamus besar bahasa Indonesia internalisasi dapat diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan bimbingan dan sebagainya.”³

2. Nilai-nilai Akhlak

“Nilai adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan, maupun perilaku”.⁴

³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 439

⁴Abu Ahmadi dan Noor Salim, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 202

“Akhlaq berasal dari kata khulq (Arab) yang berarti perangai. Dalam ajaran islam, akhlak dibentuk oleh ajaran agama islam”.⁵

Dengan demikian akhlak adalah deskripsi baik, buruk sebagai pilihan bagi manusia untuk melakukan sesuatu yang harus dilakukan. Akhlak merupakan suatu sifat mental manusia dimana hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan sesama manusia dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah suatu pengalaman atau pengetahuan dasar-dasar agama islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits yang dimiliki oleh anak, baik yang diperoleh melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

“Pendidikan Agama Islam yang dimaksud disini ialah usaha yang berupa asuhan dan bimbingan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup”.⁶

⁵Novan ArdyWiyani, *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: Gava Media,2015), h. 3

⁶Zakiah Derajat, dkk, *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), h. 86

Suatu usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran islam, atau upaya untuk mengaktualkan sifat-sifat kesempurnaan yang telah dianugerahkan oleh Allah Swt. Kepada manusia, upaya tersebut dilakukan tanpa pamrih apapun kecuali untuk semata-mata beribadah kepada Allah Swt.

Jadi yang dimaksud dengan internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) di SMK DDI Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu yaitu, suatu penelitian tentang penghayatan nilai-nilai akhlak dan proses pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) di SMK DDI Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu.

B. Rumusan Masalah

Dengan merujuk pada uraian diatas maka rumusan masalah dalam ini adalah :

1. Bagaimana gambaran umum tentang Akhlak siswa di SMK DDI Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu ?
2. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran PAI pada siswa SMK DDI Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu?
3. Faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi proses internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran PAI di SMK DDI Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu?

C. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis untuk memilih atau mengangkat judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Adanya perbuatan para siswa yang sering melawan guru sehingga menyimpang dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam
2. dapat membantu kepada semua pihak instansi serta dewan guru agar dapat menjadi acuan dalam internalisasi nilai-nilai akhlak khususnya di SMK DDI Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu
3. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis terkait dengan internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajarn Pendidikan Agama Islam.
4. Penulis menganggap bahwa permasalahan ini sangat menarik untuk diteliti karena belum pernah dilakukan suatu pembahasan atau penelitian, terutama di SMK DDI Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran umum tentang Akhlak siswa di SMK DDI Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu.

2. Untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran PAI pada siswa SMK DDI Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu.
3. Untuk mengetahui Faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi proses internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran PAI di SMK DDI Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu.

E. Signifikan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat berguna, yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai bahan kajian bagi para guru dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama islam
2. Untuk menambah pengetahuan penulis, terutama berkenaan dengan permasalahan yang diteliti.
3. Sebagai bahan informasi bagi peneliti berikutnya untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang ada hubungannya dengan masalah ini

F. Sistematika Penulisan

Untuk Mempermudah pemahaman skripsi ini, maka penulis menguraikan sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut ;

BAB I : Pendahuluan Yang Berisikan Latar Belakang Masalah Dan Penegasan Judul, Rumus Masalah, Alasan Memilih Judul, Tujuan Penelitian, Signitifikian, Penelitian, Dan Sistematika Penulisan.

- BAB II** : Tinjauan teoritis meliputi: Pengertian Internalisasi nilai-nilai akhlak, Pembelajaran pendidikan agama islam, Proses internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran pendidikan agama islam, Metode internalisasi nilai-nilai akhlak, Faktor-faktor yang mempengaruhi proses internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran pendidikan agama islam.
- BAB III** : Metode Penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek, data, sumber data dan teknik pengolahan data dan analisis data dan prosedur penelitian
- BAB IV** : Penyajian data dan analisis data terdiri dari gambaran lokasi penelitian, deskripsi data dan analisis data.
- BAB V** : Penutup terdiri dari simpulan dan saran

